

Analytical Thinking vs Critical Thinking: Jangan Sampai Ketukar, Ini Bedanya!

Prolite - Pernah nggak sih kamu merasa sudah mikir “logis”, tapi ternyata keputusan yang kamu ambil masih kurang tepat? Atau sebaliknya, kamu sudah hati-hati menilai sesuatu, tapi malah bingung harus mulai dari mana?

Nah, bisa jadi kamu lagi pakai dua jenis cara berpikir yang berbeda: analytical thinking dan critical thinking.

Di era sekarang yang penuh dengan informasi cepat—mulai dari media sosial sampai berita viral—kemampuan untuk *memahami* dan *menilai* informasi jadi skill wajib, bukan lagi sekadar nilai tambah. Sayangnya, banyak orang masih menganggap dua hal ini sama, padahal sebenarnya punya peran yang berbeda.

Baca Juga: Bukan Sekadar Tarian, Ini Alasan Tari Topeng Cirebon Mampu Memukau Dunia Selama Berabad-abad!

Kalau kamu ingin jadi pribadi yang nggak gampang kejawab informasi, lebih jago ambil keputusan, dan punya pola pikir yang lebih tajam, penting banget untuk tahu bedanya.

Yuk, kita bahas bareng dengan cara yang santai tapi tetap insightful!

Apa Itu Analytical Thinking dan Critical Thinking?



Baca Juga: Bahaya Kurang Tidur bagi Pelajar : Dampak Tersembunyi yang Hancurkan Prestasi Belajarmu!

Analytical Thinking: Mengurai Masalah Jadi Bagian Kecil

Analytical thinking adalah kemampuan untuk memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami. Fokusnya ada di proses memahami struktur, pola, dan hubungan antar informasi.

Orang dengan analytical thinking biasanya:

- Suka mengelompokkan data
- Mencari pola atau hubungan
- Menggunakan logika step-by-step

Contohnya, saat kamu melihat data nilai siswa dan mencoba mencari pola kenapa nilai matematika lebih rendah dibanding pelajaran lain—itu analytical thinking.

Critical Thinking: Menilai dan Mempertanyakan Informasi

Kalau critical thinking lebih fokus ke kemampuan mengevaluasi informasi secara objektif. Nggak cuma menerima mentah-mentah, tapi juga mempertanyakan: apakah ini valid? apakah ada bias?

Orang dengan critical thinking biasanya:

- Suka bertanya “kenapa” dan “apakah benar?”
- Menganalisis sumber informasi
- Membandingkan berbagai sudut pandang

Misalnya, kamu membaca berita viral dan langsung cek sumbernya, membandingkan dengan media lain, lalu menyimpulkan apakah berita itu bisa dipercaya—itu critical thinking.

Perbedaan Utama: Analisis vs Evaluasi

Walaupun sekilas mirip, perbedaan paling mencolok ada di fokusnya:

Analytical Thinking = Fokus pada Analisis

- Mengurai informasi
- Mencari pola dan hubungan
- Menyusun data agar lebih terstruktur

Tujuannya adalah memahami “bagaimana sesuatu bekerja.”

Critical Thinking = Fokus pada Evaluasi

- Menilai kebenaran informasi
- Mengidentifikasi bias atau asumsi

- Membuat keputusan berdasarkan pertimbangan matang

Tujuannya adalah menjawab “apakah ini benar dan layak dipercaya?”

Jadi, kalau diibaratkan:

- Analytical thinking itu seperti kamu membongkar mesin untuk tahu cara kerjanya
- Critical thinking itu seperti kamu menilai apakah mesin itu masih layak dipakai atau tidak

Contoh Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari



Biar makin kebayang, ini beberapa contoh nyata:

1. Dalam Dunia Pendidikan

- Analytical: Mengurai soal matematika jadi langkah-langkah kecil

- Critical: Menilai apakah jawaban yang didapat sudah logis atau belum

2. Dalam Dunia Kerja

- Analytical: Menganalisis data penjualan untuk melihat tren
- Critical: Menentukan apakah strategi marketing yang dipakai efektif atau perlu diubah

3. Dalam Kehidupan Sehari-hari

- Analytical: Membandingkan harga dan spesifikasi sebelum beli gadget
- Critical: Memastikan review yang dibaca itu jujur atau sekadar promosi

Menariknya, menurut berbagai studi pendidikan terbaru, dua kemampuan ini sering berjalan beriringan. Analytical thinking membantu kita memahami data, sementara critical thinking membantu kita mengambil keputusan dari data tersebut.

Kapan Harus Menggunakan Analytical vs Critical Thinking?

Ini bagian yang sering bikin bingung. Jadi, kapan sih kita pakai masing-masing?

Gunakan Analytical Thinking Saat:

- Kamu menghadapi masalah kompleks
- Butuh memahami detail atau pola
- Sedang mengolah data atau informasi

Contoh: menyusun strategi belajar berdasarkan nilai sebelumnya

Gunakan Critical Thinking Saat:

- Kamu harus mengambil keputusan
- Menghadapi informasi yang belum tentu benar
- Perlu mempertimbangkan berbagai sudut pandang

Contoh: memilih berita mana yang bisa dipercaya di media sosial

Gunakan Keduanya Bersamaan!

Di dunia nyata, dua skill ini jarang berdiri sendiri.

Misalnya:

- Kamu menganalisis data (analytical thinking)
- Lalu mengevaluasi hasilnya sebelum ambil keputusan (critical thinking)

Kombinasi ini yang bikin kamu jadi problem solver yang lebih matang dan nggak gampang terjebak informasi salah.

Kenapa Dua Skill Ini Penting di Era Sekarang?

Analytical Thinking vs Critical Thinking: Jangan Sampai Ketukar, Ini Bedanya!



Di tahun 2026, kita hidup di era banjir informasi. Semua orang bisa jadi “sumber berita”, tapi nggak semuanya valid. Di sinilah critical thinking jadi benteng utama.

Sementara itu, analytical thinking membantu kita memahami data yang makin kompleks—mulai dari angka, grafik, sampai insight digital.

Banyak laporan global tentang dunia kerja juga menempatkan kedua skill ini sebagai kemampuan paling dibutuhkan. Artinya, bukan cuma buat sekolah, tapi juga penting banget buat karier dan kehidupan sehari-hari.

Kamu Lebih Sering Pakai yang Mana?

Sekarang kamu sudah tahu bahwa analytical thinking dan critical thinking itu bukan hal yang sama, tapi saling melengkapi.

- Analytical thinking bantu kamu memahami masalah
- Critical thinking bantu kamu mengambil keputusan

Jadi, daripada bingung memilih salah satu, kenapa nggak mulai melatih keduanya?

Mulai dari hal kecil: saat membaca berita, saat diskusi, atau bahkan saat scroll media sosial. Coba biasakan untuk menganalisis dan sekaligus mengevaluasi.

Yuk, jadi pribadi yang nggak cuma pintar, tapi juga bijak dalam berpikir!



Baca Selanjutnya

BOA Gelar Sunmori dan Halal Bihalal, Perkuat Kebersamaan di Momen Idul Fitri